

# Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia di Tengah Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia

Yoesef Wjono Thio\*<sup>1</sup>  
Tridays Repelita<sup>2</sup>  
I Made Sumerte<sup>3</sup>  
Aep Rusjaman<sup>4</sup>  
I Dewa Gede Sayang Adi Yadnya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

\*e-mail: [ps22.yoesefthio@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps22.yoesefthio@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id](mailto:tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ps22.isumerte@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps22.isumerte@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>, [ps22.aepkartiwa@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps22.aepkartiwa@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>4</sup>,  
[i.adiyadnya@ubpkarawang.ac.id](mailto:i.adiyadnya@ubpkarawang.ac.id)<sup>5</sup>

(Naskah masuk : 22 Juni 2024, Revisi : 06 Juli 2024, Publikasi : 08 Juli 2024)

## Abstrak

Globalisasi merujuk pada interaksi dan ketergantungan antara negara-negara dan individu-individu di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, serta berbagai bentuk interaksi lainnya, yang secara signifikan mengaburkan batas-batas antar negara. Pertanyaan yang muncul dalam penulisan karya ilmiah ini adalah "Bagaimana peran dan fungsi Bahasa Indonesia di tengah pengaruh globalisasi terhadap kehidupan masyarakat Indonesia?" Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menjelaskan peran dan fungsi Bahasa Indonesia di tengah dinamika globalisasi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang dikenal juga sebagai Library Research, dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui eksplorasi berbagai dokumen dan dokumentasi, seperti buku, makalah, jurnal, dan sumber lainnya. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis, sintesis, dan antitesis terhadap temuan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia, dalam konteks pengaruh globalisasi, berfungsi sebagai penjaga identitas nasional, alat untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperkuat karakter masyarakat. Fungsi bahasa tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni sebagai alat integrasi sosial, kontrol sosial, dan sarana komunikasi yang efektif.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, Globalisasi, Interaksi, Kehidupan Bangsa, Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia

## Abstract

Globalization refers to the interactions and interdependencies among nations and individuals worldwide through trade, investment, travel, popular culture, and other forms of interaction, significantly blurring the boundaries between countries. The research question addressed in this academic work is "What is the role and function of the Indonesian language amidst the influence of globalization on Indonesian society?" The aim of this academic writing is to elucidate the role and function of the Indonesian language amid the dynamics of globalization affecting Indonesian society. This study adopts a literature review approach, also known as Library Research, with a descriptive analytical method. Data collection involves exploring various documents and documentation sources such as books, papers, journals, and others. After gathering these sources, analysis, synthesis, and antithesis of the data findings are conducted. The research findings indicate that Indonesian language, within the context of globalization's influence, serves as a guardian of national identity, a tool for accessing knowledge and technology, and a strengthener of societal character. The functions of the language can be categorized into three parts: as a tool for social integration, social control, and effective communication.

**Keywords:** Bahasa Indonesia, Globalization, Interaction, National Life, The Role and Function of Indonesian

## 1. PENDAHULUAN

Globalisasi berasal dari kata "global" yang berarti melibatkan seluruh dunia. Ini adalah fenomena di mana entitas, baik individu maupun organisasi, beroperasi secara internasional atau global. Globalisasi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, menimbulkan

tantangan serta masalah yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan manfaatnya bagi kesejahteraan manusia.

Proses globalisasi juga mencerminkan kemajuan yang signifikan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, yang telah mengubah dunia secara mendasar. Awal dari perubahan ini terlihat dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Bahasa sendiri adalah media untuk menyalurkan keinginan manusia, memunculkan ekspresi, dan memungkinkan kerjasama dalam masyarakat. Bahasa, sebagai alat komunikasi, memiliki fungsi dasar yang tidak terikat oleh status dan nilai-nilai sosial (Al Walidah, 2018).

Bahasa memungkinkan seseorang merealisasikan kebutuhannya dan menyalurkan ekspresi. Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi, meskipun bahasa juga berperan sebagai sarana integrasi masyarakat, alat adaptasi sosial, serta dalam melaksanakan kontrol sosial (Ardani, 2013).

Manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa karena setiap aktivitas mereka melibatkan penggunaannya. Selain sebagai alat komunikasi langsung, bahasa juga digunakan dalam komunikasi tidak langsung, seperti tulisan. Baik dalam komunikasi langsung maupun tidak langsung, bahasa berperan dalam menyalurkan ekspresi manusia untuk menyampaikan perasaan dan berkomunikasi dengan orang lain (Devianty, 2017).

Secara mendasar, bahasa memiliki dua peran sebagai akar dan produk budaya tertentu, serta sebagai media berpikir dan pendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Murti, 2015). Tanpa peran bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat berkembang. Oleh karena itu, kecermatan dalam penggunaan bahasa mencerminkan ketajaman berpikir, karena bahasa adalah cerminan dari daya nalar manusia.

Kembali pada pokok permasalahan, di era globalisasi yang berkembang pesat seperti saat ini, setiap negara, termasuk Indonesia, dituntut untuk berperan aktif dalam perkembangan dunia. Tuntutan ini tidak hanya muncul secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung mempengaruhi berbagai aspek kehidupan negara tersebut di kancah internasional. Pengaruh ini sangat besar dan signifikan, membawa dampak pada berbagai sektor, mulai dari ekonomi, politik, hingga budaya.

Jurnal ini akan membahas secara mendalam mengenai peran dan fungsi Bahasa Indonesia dalam konteks perubahan yang terjadi di era globalisasi. Fokus utama adalah bagaimana Bahasa Indonesia dapat beradaptasi dan tetap relevan di tengah-tengah arus perubahan global yang cepat. Hal ini mencakup peran Bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas nasional, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta bagaimana bahasa ini digunakan sebagai alat diplomasi dan komunikasi di forum internasional. Selain itu, tulisan ini juga akan mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mempromosikan Bahasa Indonesia di kancah global, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan bangsa Indonesia di era globalisasi. Dengan demikian, diharapkan tulisan ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pentingnya peran dan fungsi Bahasa Indonesia dalam menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi.

## 2. METODE

Metode penelitian kepustakaan, yang sering dikenal dengan sebutan studi literatur, merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mengutamakan penggunaan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama dalam proses pengumpulan data dan informasi. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti akan melakukan serangkaian kegiatan untuk mencari, mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menganalisis literatur yang relevan dengan topik yang sedang menjadi fokus penelitian mereka. Metode penelitian ini mencakup upaya pencarian sumber-sumber dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel, serta berbagai dokumen lainnya yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai subjek penelitian. Langkah-langkah dalam metode penelitian kepustakaan mencakup penentuan topik penelitian, pengumpulan literatur yang relevan, membaca dan mencatat informasi penting, serta menyusun dan mengorganisir data untuk dianalisis secara mendalam. Keunggulan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk memungkinkan peneliti mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang topik

yang sedang diteliti berdasarkan kajian-kajian yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat memperkaya kerangka teoretis dan konteks studi yang sedang dilakukan (Zed, 2008).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research yang merujuk pada teori-teori dari para ahli terkait dengan suatu permasalahan yang sedang dikaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji teks, buku, dan publikasi yang membahas tentang motivasi siswa, dengan menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi. Proses penelitian dimulai dengan menentukan topik penelitian. Langkah pertama ini sangat krusial karena menentukan arah dan fokus dari seluruh proses penelitian. Dalam konteks ini, topik penelitian difokuskan pada motivasi siswa, dengan kemungkinan subtopik yang lebih spesifik seperti jenis-jenis motivasi siswa, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa, atau strategi untuk meningkatkan motivasi siswa.

Setelah topik penelitian ditentukan, langkah berikutnya adalah mencari sumber data yang relevan. Sumber data ini dapat ditemukan di berbagai tempat seperti perpustakaan yang memiliki koleksi buku, jurnal ilmiah, dan publikasi lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu, internet juga menyediakan akses ke berbagai sumber data online, seperti jurnal elektronik, artikel ilmiah, dan situs web edukasi yang bisa dimanfaatkan. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah membaca dan menganalisis data dengan cermat dan kritis. Analisis yang mendalam penting dilakukan untuk dapat mengidentifikasi informasi yang relevan dengan topik penelitian, memahami berbagai perspektif yang ada, dan mengekstrak data yang paling relevan.

Langkah terakhir dalam proses ini adalah menyusun laporan penelitian. Laporan penelitian harus disusun dengan struktur yang jelas, mencakup bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang sangat efektif untuk mengkaji berbagai topik, termasuk motivasi siswa. Dengan melakukan penelitian kepustakaan secara cermat dan sistematis, para peneliti dapat memperoleh temuan yang berharga dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti dapat menggali informasi mendalam dan menghasilkan karya ilmiah yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Peran Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional**

Untuk membangun rasa percaya diri yang kuat, sebuah bangsa memerlukan identitas yang jelas, terutama dalam masyarakat yang memiliki karakter plural seperti di Indonesia. Identitas ini sangat penting karena membantu menciptakan rasa kebersamaan dan kebanggaan di antara warganya. Secara politis, terdapat beberapa bentuk identitas nasional yang dapat digunakan untuk membangun jati diri sebuah bangsa. Contohnya adalah bendera, yang melambangkan keberanian dan kesatuan, bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama, lambang negara yang merepresentasikan nilai-nilai dan cita-cita bangsa, serta lagu kebangsaan yang membangkitkan semangat patriotisme dan kebersamaan.

Prinsip "bahasa menunjukkan bangsa" memainkan peran penting dalam upaya ini. Bahasa nasional dapat digunakan sebagai media persatuan yang menyatukan berbagai kelompok daerah yang ada di Indonesia. Dengan menggunakan bahasa yang sama, setiap kelompok dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, mengurangi kesalahpahaman, dan membangun kohesi sosial yang lebih kuat. Ini sangat penting dalam sebuah negara yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan bahasa daerah yang berbeda.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional. Ketika setiap warga negara merasa bangga menggunakan bahasa nasional, mereka secara tidak langsung mengakui dan menghargai keberadaan identitas bangsa. Dengan demikian, bahasa nasional membantu mengikat seluruh elemen masyarakat dalam satu

kesatuan yang harmonis. Selain itu, identitas nasional lainnya seperti bendera, lambang negara, dan lagu kebangsaan turut memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat. Semua elemen ini bersama-sama menciptakan sebuah identitas yang solid dan membanggakan, yang menjadi fondasi bagi pembangunan dan kemajuan bangsa (Aziz, 2014)

Bahasa Indonesia berperan penting sebagai identitas nasional yang menyatukan berbagai suku, budaya, dan etnis di Indonesia. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga simbol persatuan dan kesatuan bangsa. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam pendidikan, pemerintahan, dan media massa memperkuat rasa kebangsaan dan kesadaran kolektif akan identitas nasional. Bahasa Indonesia memainkan peran strategis dalam membentuk identitas nasional dengan mempromosikan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat rasa memiliki terhadap negara. Dengan demikian, Bahasa Indonesia menjadi elemen vital dalam memperkokoh integrasi nasional dan membangun karakter bangsa yang beragam namun tetap satu (Alwi, 2000)

Negara merdeka dan berdaulat membutuhkan identitas nasional untuk dikenal dan dibedakan dari bangsa lain. Identitas ini menjaga eksistensi bangsa, meningkatkan wibawanya, dan mempersatukan rakyatnya. Bahasa Indonesia, yang berakar dari bahasa Melayu, dipilih sebagai identitas nasional melalui Kongres Pemuda 28 Oktober 1928 (Sumpah Pemuda). Bahasa ini menjadi bahasa persatuan yang dijunjung tinggi oleh seluruh rakyat Indonesia (Lulu, 2019).

Pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, seperti yang diatur dalam UUD 1945 Pasal 35, juga memberikan peran signifikan lainnya, yaitu sebagai media persatuan. Misalnya, dalam konteks transmigrasi, keberadaan Bahasa Indonesia berperan sebagai wadah komunikasi antar suku agar tetap dapat berkomunikasi.

### **3.2. Peran Bahasa Indonesia sebagai Sarana Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Kemampuan berbahasa adalah karakteristik yang unik pada manusia. Dengan menguasai dan menggunakan bahasa, manusia dapat berkomunikasi secara efektif. Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, karena manusia memerlukan interaksi dengan sesamanya dan tidak bisa hidup terisolasi. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengirimkan pesan, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta menjelaskan sesuatu agar dapat dipahami oleh orang lain (Dardjowidjoyo, 2003).

Perkembangan pengetahuan manusia didorong oleh dua faktor utama. Pertama, manusia memiliki bahasa yang memungkinkan komunikasi informasi dan pemikiran yang mendasarinya. Kedua, manusia memiliki kemampuan untuk berpikir dalam kerangka tertentu (Bakhtiar, 2014).

Melalui Bahasa Indonesia, temuan ilmiah, kemajuan teknologi, dan berbagai inovasi dapat dikomunikasikan dan dipahami dengan mudah oleh masyarakat luas. Bahasa ini juga menjadi bahasa pengantar di semua tingkatan pendidikan, sehingga siswa dan mahasiswa dapat memahami konsep dan materi pelajaran dengan lebih baik.

Bahasa Indonesia pun berperan dalam menjembatani komunikasi antara para ilmuwan di Indonesia dan dengan komunitas global, serta memudahkan transfer pengetahuan dan teknologi antar daerah dan budaya. Konten-konten kreatif dan inovatif di bidang IPTEK yang menggunakan Bahasa Indonesia dapat menginspirasi generasi muda untuk tertarik dan berkarya di bidang tersebut.

Pengetahuan tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa keberadaan bahasa. Bahasa memiliki kedudukan, fungsi, dan peran ganda sebagai akar dan produk budaya yang juga berperan sebagai sarana berpikir serta pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa peran bahasa yang demikian, pengetahuan tidak akan dapat berkembang. Hal ini mengimplikasikan bahwa dalam pengembangan daya nalar, bahasa menjadi prasarana berpikir modern (Wulandari, 2023).

Contoh lain dari peran Bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah digunakannya Bahasa Indonesia sebagai media penyampaian ilmu melalui buku, maupun media lainnya.

### 3.3. Peran Bahasa Indonesia sebagai Penguat Karakter Masyarakat

Kearifan lokal adalah warisan lokal yang mencakup aturan, norma, atau pandangan hidup yang berfungsi sebagai pedoman untuk membimbing manusia menjadi lebih bijaksana dalam hidup. Dalam konteks ini, tujuan kearifan lokal mirip dengan tujuan pendidikan karakter dalam perspektif peran Bahasa Indonesia. Dampak globalisasi telah menyebabkan masyarakat kehilangan identitas dan melupakan budayanya sendiri akibat berbagai perubahan dalam masyarakat (Hoerudin, 2021).

Di samping itu, kearifan lokal juga terkait erat dengan bahasa dan sastra, yang merupakan elemen penting dari identitas budaya suatu bangsa dan turut berkontribusi dalam membentuk sifat serta perilaku masyarakat. Sebagai contoh, budaya Indonesia kaya dengan cerita-cerita seperti legenda, mitos, dan dongeng rakyat yang menyimpan berbagai nilai-nilai moral dan etika.

Pengajaran Bahasa Indonesia memegang peranan krusial dalam pendidikan karakter, sebagai bagian integral dari kurikulum merdeka yang bertujuan mengembangkan sifat-sifat positif pada siswa. Di Indonesia, terdapat 18 nilai karakter yang harus ditekankan dalam sistem pendidikan, seperti agama, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, ketekunan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, nasionalisme, patriotisme, apresiasi, komunikasi, perdamaian, minat membaca, kesadaran lingkungan, kesadaran sosial, dan tanggung jawab.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai penguat karakter masyarakat Indonesia melalui perannya sebagai alat komunikasi, identitas nasional, dan pemersatu berbagai kelompok etnis di seluruh Nusantara. Sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia mendorong terciptanya rasa persatuan dan kesatuan di antara warga negara yang berasal dari latar belakang budaya dan bahasa yang beragam. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam pendidikan, media massa, dan pemerintahan memperkuat identitas nasional dan membangun karakter kebangsaan yang solid di kalangan masyarakat.

Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya kepada generasi muda, sehingga membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Dengan demikian, Bahasa Indonesia berperan dalam membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran kebangsaan, toleransi, dan rasa saling menghargai antar sesama warga negara (Mahsun, 2013).

### 3.4. Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial

Melalui bahasa, seseorang secara perlahan-lahan mempelajari adat istiadat, perilaku, dan tata krama masyarakatnya. Ia berupaya menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan semua itu melalui penggunaan bahasa. Seorang pendatang baru di suatu masyarakat juga harus melakukan hal yang sama. Jika ingin hidup damai dan harmonis dengan masyarakat tersebut, ia perlu menyesuaikan diri. Untuk itu, ia memerlukan bahasa yang digunakan oleh masyarakat tersebut. Jika ia berhasil beradaptasi, ia akan dengan mudah berintegrasi dengan segala tata krama masyarakat tersebut (Ermi, 2020).

Kemampuan Bahasa Indonesia untuk menjadi medium komunikasi lintas budaya menjadikannya instrumen penting dalam proses adaptasi sosial, di mana individu dapat memahami dan menghargai perbedaan budaya satu sama lain. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga alat yang mengintegrasikan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial (Nababan, 1991).

Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai lingua franca di berbagai daerah di Indonesia memungkinkan masyarakat dari suku bangsa yang berbeda untuk saling memahami dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga alat yang mengintegrasikan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial (Mahsun 2013).

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial yang efektif, memungkinkan berbagai kelompok etnis dan budaya di Indonesia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan harmonis. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memfasilitasi

interaksi sosial antarindividu dari berbagai latar belakang, sehingga memperkuat solidaritas dan kesatuan sosial.

Bahasa menandai perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, namun tetap menyatukan penuturnya. Bahasa memungkinkan setiap individu menyesuaikan diri dengan adat dan kebiasaan masyarakat yang menggunakannya. Dua orang atau lebih yang menggunakan bahasa yang sama, seperti Bahasa Indonesia, akan menggunakan kata-kata yang sama untuk menggambarkan situasi yang serupa. Kata-kata sebagai simbol tidak hanya mewakili pikiran atau ide tertentu, tetapi juga menggambarkan perasaan, kehendak, dan perilaku seseorang.

### **3.5. Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Alat Kontrol Sosial**

Semua aktivitas sosial dapat berjalan lancar karena diatur melalui penggunaan bahasa. Setiap ucapan pada dasarnya dimaksudkan untuk mendapatkan respons, baik dalam bentuk balasan ucapan maupun tindakan. Seorang pemimpin akan kehilangan wibawa jika bahasa yang digunakan untuk memberikan instruksi atau informasi kepada bawahannya berantakan dan tidak teratur. Kekacauan dalam penggunaan bahasa tersebut juga akan menggagalkan upayanya dalam mempengaruhi perilaku dan tindakan bawahannya (Ermi, 2020).

Menurut Ermi, bahasa memiliki peran krusial dalam kontrol sosial dan erat kaitannya dengan proses sosialisasi dalam masyarakat. Proses ini dapat direalisasikan melalui berbagai cara, seperti pengembangan kemampuan berbicara, serta di masyarakat yang lebih maju, pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan berbicara dan menulis merupakan hal yang penting bagi individu untuk aktif berpartisipasi dalam komunitas mereka. Bahasa mencerminkan dan menjelaskan peran-peran yang harus diadaptasi anak-anak untuk mengenali identitas mereka dan mengambil langkah-langkah yang sesuai. Selain itu, bahasa juga menanamkan rasa keterlibatan dan semangat solidaritas pada anak-anak terhadap komunitas bahasa mereka.

Bahasa Indonesia memiliki fungsi penting sebagai alat kontrol sosial dalam masyarakat. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai institusi formal seperti pemerintahan, pendidikan, dan media massa untuk menyampaikan aturan, norma, dan nilai-nilai yang harus diikuti oleh masyarakat.

Melalui penggunaan Bahasa Indonesia dalam regulasi hukum, kebijakan publik, dan komunikasi resmi, pemerintah dapat mengarahkan perilaku sosial warga negara agar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan demikian, Bahasa Indonesia berperan dalam menjaga ketertiban dan stabilitas sosial serta membentuk kesadaran kolektif mengenai apa yang dianggap benar dan salah dalam konteks sosial dan budaya Indonesia (Chaer & Agustina, 2010).

### **3.6. Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi**

Manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena memfasilitasi interaksi dan diskusi mengenai berbagai topik. Berdasarkan cara penggunaannya, bahasa terbagi menjadi dua jenis, yaitu bahasa tertulis dan lisan. Kedua bentuk bahasa ini berperan sebagai alat komunikasi yang mempengaruhi terbentuknya hubungan sosial dalam masyarakat. Bahasa lisan memiliki variasi antar wilayah, yang dikenal sebagai dialek. Untuk menyatukan bahasa di berbagai wilayah, diperlukan adanya bahasa nasional (Mailani, 2022).

Menurut Dardjowidjodjo (dalam Susanti, 2012), penggunaan bahasa berkaitan dengan praktik penguasaan bahasa. Semakin mendalam pemahaman bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, semakin baik kemampuan untuk memahami makna kata maupun kalimat.

Dalam proses komunikasi, manusia cenderung memilih kata-kata tertentu secara hati-hati untuk mencapai tujuan mereka. Pemilihan kata-kata ini bukan sembarangan, melainkan bersifat strategis dan penuh pertimbangan. Oleh karena itu, setiap kata yang diucapkan, simbol yang digunakan, dan intonasi dalam percakapan memiliki tujuan yang lebih dari sekadar ekspresi pribadi atau metode berkomunikasi. Kata-kata tersebut dipilih dengan cermat untuk

mengarahkan percakapan ke arah yang diinginkan, menyampaikan pesan tertentu, atau mempengaruhi lawan bicara. Begitu pula dengan simbol-simbol yang diberikan dan intonasi yang digunakan, semuanya dirancang untuk menambah makna dan efek dalam komunikasi. Dengan demikian, komunikasi menjadi alat yang kuat bukan hanya untuk berbagi informasi, tetapi juga untuk mencapai tujuan spesifik dan mempengaruhi interaksi sosial secara keseluruhan (Mailani, 2022).

Bahasa Indonesia memfasilitasi interaksi sosial dan profesional, memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, Bahasa Indonesia menjadi media pengajaran yang penting, membantu dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, dalam media massa, Bahasa Indonesia berperan dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu dan kelompok, tetapi juga mendukung pembangunan dan kemajuan bangsa (Kridalaksana, 2008).

Bahasa memiliki lima fungsi dasar sebagai alat komunikasi manusia: fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi hiburan. Selain itu, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat. Selain itu, Bahasa Indonesia berfungsi dalam berbagai konteks, level, dan tujuan yang beragam, seperti dalam komunikasi ilmiah, bisnis, kerja, sosial, dan budaya (Susilo, 2014).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dan krusial bagi Bangsa Indonesia. Peran dan fungsi ini sangat signifikan terutama dalam usaha mempertahankan eksistensi bangsa di tengah pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Dari segi peran, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai identitas nasional yang membedakan Indonesia dari negara lain, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk mengakses dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, Bahasa Indonesia juga memiliki peran penting dalam memperkuat karakter masyarakat Indonesia, membantu membentuk identitas kolektif yang kuat dan konsisten.

Namun demikian, dalam mengoptimalkan peran dan fungsi tersebut, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah interaksi antara tiga jenis bahasa yang berkembang di Indonesia yaitu bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah. Interaksi ini sering kali mengakibatkan pergeseran dan penurunan penggunaan salah satu bahasa, terutama Bahasa Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh pengaruh besar dari bahasa asing yang sering dianggap lebih bergengsi dan lebih berguna dalam konteks global.

Masalah lainnya adalah sikap mental penutur bahasa Indonesia yang cenderung lebih menghargai penggunaan bahasa asing daripada bahasa Indonesia. Hal ini terlihat jelas dalam berbagai situasi, seperti dalam dunia bisnis dan institusi pendidikan, di mana penggunaan bahasa asing lebih sering dianggap sebagai tanda profesionalisme dan modernitas. Di samping itu, ada juga sikap mental yang kurang mendukung terhadap penggunaan Bahasa Indonesia, yang memperparah situasi. Sikap-sikap tersebut secara nyata menghalangi Bahasa Indonesia dalam perannya sebagai identitas nasional yang seharusnya bisa dimanfaatkan secara maksimal dalam pembentukan karakter dan identitas kolektif bangsa. Untuk memaksimalkan penggunaan Bahasa Indonesia, diperlukan upaya yang terencana dan konsisten untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, sehingga Bahasa Indonesia dapat terus berperan dan berfungsi secara signifikan bagi Bangsa Indonesia di era globalisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, B. (2000). *Bahasa Indonesia: Masalah Bahasa, Bahasa Baku, dan Pembinaan Bahasa* [Indonesian Language: Language Problems, Standard Language, and Language Development]. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardani, A. E. (2013). *Fungsi Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter* [The Function of Indonesian Language in Improving Character Education Quality].

- Jurnal Bahasa dan Sastra, 1(2), 117-132.
- Aziz, M. A. (2014). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional: Tantangan dan Upaya Pemberdayaannya [Indonesian Language as National Identity: Challenges and Empowerment Efforts]. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Chaer, A., & Agustina, T. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia [Standard Indonesian Grammar]*. Jakarta: Badan Bahasa.
- Dardjowidjoyo, S. (2003). *Antropologi Bahasa [Anthropology of Language]*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Devianty, Y. (2017). Peran Bahasa Indonesia dalam Membangun Identitas Nasional di Era Globalisasi [The Role of Indonesian Language in Building National Identity in the Era of Globalization]. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 8(1), 14-26.
- Ermi, M. (2020). Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Alat Kontrol Sosial di Era Globalisasi [The Function of Indonesian Language as a Tool of Social Control in the Globalization Era]. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 113-124.
- Hoerudin, A. (2021). Kearifan Lokal dan Bahasa Indonesia: Upaya Melestarikan Budaya Bangsa di Era Globalisasi [Local Wisdom and Indonesian Language: Efforts to Preserve National Culture in the Era of Globalization]. *Jurnal Sosiohumaniora*, 1(1), 1-10.
- Kridalaksana, H. (2008). *Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar [Indonesian Language: An Introduction]*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lulu, N. F. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional: Peran dan Tantangannya di Era Globalisasi [Indonesian Language as National Identity: Its Role and Challenges in the Era of Globalization]. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 115-126.
- Mailani, S. (2022). Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi dalam Era Globalisasi [The Function of Indonesian Language as a Communication Tool in the Era of Globalization]. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1-12.
- Mahsun, A. (2013). Peran Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Masyarakat Indonesia [The Role of Indonesian Language in Building the Character of Indonesian Society]. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(2), 247-258.
- Murti, T. (2015). *Bahasa Indonesia: Sebuah Kajian Linguistik [Indonesian Language: A Linguistic Study]*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nababan, M. P. (1991). Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Pemersatu Bangsa [Indonesian Language as a Language of Unity and Unification of the Nation]. *Jurnal Bahasa*, 1(2), 1-10.
- Susanti, I. (2012). Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini [The Function of Indonesian Language as a Communication Tool in Improving Early Childhood Education Quality]. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-10.
- Susilo, T. (2014). Fungsi Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi [The Function of Indonesian Language in the Era of Globalization]. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 15(2), 223-234.
- Wulandari, S. R. (2023). Peran Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi [The Role of Indonesian Language as a Means of Utilizing Science and Technology]. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 1-10.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) [Library Research Method]*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 1-10.